

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Februari 2016 – 15 Februari 2016 di MA NU 10 Sukorejo pada kelas XI. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah kecerdasan emosional dan disposisi matematis, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar kognitif matematika yang diambil dari nilai murni hasil UAS semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan data dilakukan dengan cara metode dokumentasi dan angket yang diberikan kepada responden.

Adapun data hasil penelitian dan kualitas variabel kecerdasan emosional, disposisi matematis, dan hasil belajar kognitif matematika sebagai berikut:

1. Data Hasil Penelitian

- a. Data Kecerdasan Emosional Kelas XI di MA NU 10 Sukorejo

Tabel 4.1
Hasil Angket Kecerdasan Emosional Kelas XI di MA NU 10
Sukorejo

Kode Responden	Nilai	Kode Responden	Nilai
R-1	76	R-15	86
R-2	79	R-16	77
R-3	81	R-17	82
R-4	88	R-18	74
R-5	88	R-19	96
R-6	85	R-20	90
R-7	86	R-21	93
R-8	70	R-22	86
R-9	92	R-23	84
R-10	88	R-24	83
R-11	86	R-25	83
R-12	89	R-26	80
R-13	84	R-27	74
R-14	94	R-28	79
Jumlah			2353
N			28
Rata-rata(M)			84
Standar Deviasi (SD)			6.40

- b. Data Disposisi Matematis Kelas XI di MA NU 10 Sukorejo

Tabel 4.2
Hasil Angket Disposisi Matematis Kelas XI di MA NU 10 Sukorejo

Kode Responden	Nilai	Kode Responden	Nilai
R-1	74	R-15	87
R-2	76	R-16	75

Kode Responden	Nilai	Kode Responden	Nilai
R-3	77	R-17	76
R-4	83	R-18	72
R-5	85	R-19	92
R-6	70	R-20	98
R-7	84	R-21	92
R-8	67	R-22	80
R-9	86	R-23	74
R-10	78	R-24	78
R-11	85	R-25	76
R-12	91	R-26	82
R-13	78	R-27	84
R-14	85	R-28	71
Jumlah			2256
N			28
Rata-rata (M)			81
Standar Deviasi (SD)			7.48

- c. Data Hasil Belajar Kognitif Matematika Kelas XI di MA NU 10 Sukorejo

Tabel 4.3
Data Observasi Hasil Belajar Kognitif Matematika Kelas XI di MA NU 10 Sukorejo

Kode Responden	Nilai	Kode Responden	Nilai
R-1	34	R-15	63
R-2	31	R-16	41
R-3	30	R-17	51
R-4	70	R-18	42

Kode Responden	Nilai	Kode Responden	Nilai
R-5	34	R-19	63
R-6	53	R-20	52
R-7	55	R-21	79
R-8	40	R-22	55
R-9	47	R-23	36
R-10	42	R-24	39
R-11	58	R-25	37
R-12	73	R-26	50
R-13	55	R-27	31
R-14	43	R-28	41
Jumlah			1345
N			28
Rata-rata (M)			48
Standar Deviasi (SD)			13.22

2. Menentukan Kualitas Variabel

a. Variabel Kecerdasan Emosional

$M + 1.5 SD =$	84	+	1.5	x	6.40	=	93.63
$M + 0.5 SD =$	84	+	0.5	x	6.40	=	87.23
$M - 0.5 SD =$	84	-	0.5	x	6.40	=	80.84
$M - 1.5 SD =$	84	-	1.5	x	6.40	=	74.44

Tabel 4.4
Kualitas Variabel Kecerdasan Emosional

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
84.0	93.63 - 100	Sangat Baik	Cukup Baik
	87.23 - 93.62	Baik	
	80.84 - 87.22	Cukup Baik	
	74.44 - 80.83	Kurang Baik	

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
	0 - 74.43	Sangat Kurang Baik	

Hasil analisis dari data angket kecerdasan emosional kelas XI di MA NU 10 Sukorejo diperoleh rata-rata 84.0 yang termasuk dalam kriteria **cukup baik** karena terletak pada interval 80.84 – 87.22.

b. Variabel Disposisi Matematis

$M + 1.5 SD =$	81	+	1.5	$\times$	7.48	$=$	91.78
$M + 0.5 SD =$	81	+	0.5	$\times$	7.48	$=$	84.31
$M - 0.5 SD =$	81	-	0.5	$\times$	7.48	$=$	76.83
$M - 1.5 SD =$	81	-	1.5	$\times$	7.48	$=$	69.36

Tabel 4.5
Kualitas Variabel Disposisi Matematis

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
81	91.78 - 100	Sangat Baik	Cukup Baik
	84.31 - 91.77	Baik	
	76.83 - 84.30	Cukup Baik	
	69.36 - 76.82	Kurang Baik	
	0 - 69.35	Sangat Kurang Baik	

Hasil analisis dari data angket disposisi matematis kelas XI di MA NU 10 Sukorejo diperoleh rata-rata 81 yang termasuk dalam kriteria **cukup baik** karena terletak pada interval 76.83 – 84.30.

c. Variabel Hasil Belajar Kognitif Matematika

$M + 1.5 SD =$	48.0	+	1.5	$\times$	13.22	$=$	67.87
$M + 0.5 SD =$	48.0	+	0.5	$\times$	13.22	$=$	54.65
$M - 0.5 SD =$	48.0	-	0.5	$\times$	13.22	$=$	41.42
$M - 1.5 SD =$	48.0	-	1.5	$\times$	13.22	$=$	28.20

Tabel 4.6
Kualitas Variabel Hasil Belajar Kognitif Matematika

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
48.0	67.87 - 100	Sangat Baik	Cukup Baik
	54.65 - 67.86	Baik	
	41.42 - 54.64	Cukup Baik	
	28.20 - 41.41	Kurang Baik	
	0 - 22.19	Sangat Kurang Baik	

Hasil analisis dari data hasil belajar kognitif matematika kelas XI di MA NU 10 Sukorejo diperoleh rata-rata 48.0 yang termasuk dalam kriteria **cukup baik** karena terletak pada interval 41.42 – 54.64.

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen angket pada kelas uji coba sebelum dibagikan kepada peserta didik untuk dijadikan penelitian dengan bantuan *Microsoft Excel*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

a. Analisis Validitas

Dalam uji validitas angket kecerdasan emosional dan disposisi matematis menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*.

1) Validitas Angket Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket tahap 1 kecerdasan emosional pada *lampiran 12*, diperoleh data validitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil analisis validitas uji coba angket kecerdasan emosional

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah
1	Valid	1, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40	28
2	Tidak Valid	2, 3, 4, 6, 10, 15, 18, 21, 23, 25, 34, 38	12
Total			40

Setelah dilakukan uji validitas pertama, terdapat 28 buah soal angket yang valid, kemudian dilanjutkan uji validitas kedua. Untuk perhitungan selengkapnya lihat di *lampiran 13*.

2) Validitas Angket Disposisi Matematis

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas tahap 1 angket disposisi matematis pada *lampiran 16*, diperoleh data validitas sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil analisis validitas uji coba angket disposisi matematis

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah
1	Valid	1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28,	25

		29, 30, 31, 32, 33	
2	Tidak Valid	2, 5, 8, 14, 16, 18, 24, 26, 34, 35	10
Total			35

Setelah dilakukan uji validitas pertama, terdapat 25 buah soal angket disposisi matematis yang valid, kemudian dilanjutkan uji validitas kedua. Untuk perhitungan selengkapnya lihat di *lampiran 17*.

b. Analisis Reliabilitas

Uji analisis reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach r_{11}* .

1) Kecerdasan Emosional

Hasil perhitungan reliabilitas data kecerdasan emosional pada *lampiran 13*, diperoleh $r_{hitung} = 0.885$ dan $\alpha = 5\%$ dan $n = 23$ sehingga $r_{tabel} = 0.367$. Berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti data kecerdasan emosional reliabel.

2) Disposisi Matematis

Hasil perhitungan reliabilitas data disposisi matematis pada *lampiran 17*, diperoleh $r_{hitung} = 0.864$ dan $\alpha = 5\%$ dan $n = 23$ sehingga $r_{tabel} = 0.367$. Berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti data disposisi matematis reliabel.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Angket Kecerdasan Emosional

Hasil perhitungan uji normalitas data kecerdasan emosional pada *lampiran 23*, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3.012$ dan $dk = 6 - 1 = 5, \alpha = 5\%$ sehingga $\chi^2_{tabel} = 11.070$. Berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti data kecerdasan emosional berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Angket Disposisi Matematis

Hasil perhitungan uji normalitas data disposisi matematis pada *lampiran 24*, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1.435$ dan $dk = 6 - 1 = 5, \alpha = 5\%$ sehingga $\chi^2_{tabel} = 11.070$. Berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti data disposisi matematis berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif Matematika

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar kognitif matematika pada *lampiran 25*, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4.494$ dan $dk = 6 - 1 = 5, \alpha = 5\%$ sehingga $\chi^2_{tabel} = 11.070$. Berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti data hasil belajar kognitif matematika berdistribusi normal.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika (Y)

1) Bentuk Persamaan Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$. Koefisien a dan b dicari dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{28 \times 114352 - 2353 \times 1345}{28 \times 198841 - 2353^2} \\
 &= 1.20 \\
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{134 \times 98841 - 2353 \times 114352}{28 \times 198841 - 2353^2} \\
 &= -52.66
 \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = -52.66 + 1.20X_1$. Jika $X_1 = 0$ maka diperoleh persamaan $\hat{Y} = -52.66$ artinya apabila peserta didik tidak mempunyai kecerdasan emosional maka diperkirakan peserta didik mendapat nilai hasil belajar kognitif -52.66 . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

2) Signifikansi dan Kelinearan Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan data yang diperoleh dari kecerdasan emosional dan hasil belajar kognitif matematika tabel anova sebagai berikut atau pada lampiran 27:

Tabel 4.9
Tabel Anova untuk X_1 dan Y

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F-hitung	F-tabel
Total (T)	28	69329	69329		
Regresi (a)	1	64608.04	64608.04	13.158	5%; 1; 26 =4.225
Regresi (b/a)	1	1586.37	1586.37		
Sisa (S)	26	3135	120.56		
Tuna Cocok (TC)	17	2084	122.60	1.050	5%; 17; 9 =2.974
Galat (G)	9	1050.417	116.713		

a) Uji Signifikansi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 13.158$ dan $F_{tabel} = F_{(\alpha, dk_{(b/a)}, dk_S)} = 4.225$. Jadi $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya, pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa persamaan $\hat{Y} = -52.66 + 1.20X_1$ signifikan. Dengan kata lain, kecerdasan emosional peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

b) Uji Kelinearan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 1.050$ dan $F_{tabel} = F_{(\alpha, dk_{TC}, dk_G)} = 2.974$. Jadi $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya, pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa persamaan $\hat{Y} = -52.66 + 1.20X_1$ berbentuk garis linier. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

3) Koefisien Korelasi Regresi Linier Sederhana

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r = 0.580$ yang berada $0,40 \leq r < 0,70$ berdasarkan kriteria koefisien korelasi menurut Guilford pada tabel 3.3. Artinya ada korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif matematika dengan korelasi sedang dan arah korelasi positif. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

4) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Regresi Linier Sederhana

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.627$ dan $\alpha = 5\%$, $dk = 28 - 2 = 26$ sehingga $t_{tabel} = t_{(\alpha, dk)} = 2.056$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional peserta didik dengan hasil belajar kognitif matematika.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 28*.

5) Koefisien Determinasi Regresi Linier Sederhana

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $D = 33.60\%$. ini berarti besarnya pengaruh antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif matematika sebesar 33.60%. Sisanya sebesar 66.40% dipengaruhi oleh faktor lain. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 28*.

b. Pengaruh Disposisi Matematis (X_2) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika (Y)

1) Bentuk Persamaan Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$. Koefisien a dan b dicari dengan perhitungan sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{28 \times 109877 - 2256 \times 1345}{28 \times 183278 - 2256^2}$$

$$1.0$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{1345 \times 183278 - 2256 \times 109877}{28 \times 183278 - 2256^2}$$

$$= -32.51$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = -32.51 + X_2$. Jika $X_2 = 0$ maka diperoleh persamaan $\hat{Y} = -32.51$ artinya apabila peserta didik tidak mempunyai disposisi matematis maka diperkirakan peserta didik mendapat nilai hasil belajar kognitif $= -32.51$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

2) Signifikansi dan Kelinearian Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan data yang diperoleh dari disposisi matematis dan hasil belajar kognitif matematika didapat tabel anova sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Anova untuk X_2 dan Y

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Total (T)	28	69329	69329		
Regresi (a)	1	64608.04		12.203	5%; 1; 26 = 4.225
Regresi (b/a)	1	1508.00	1508.00		
Sisa (S)	26	3213	123.58		
Tuna Cocok (TC)	17	2146	126.21	1.064	5%; 17; 9 2.974
Galat (G)	9	1067.333	118.593		

a) Uji Signifikansi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 12.203$ dan $F_{tabel} = F_{(\alpha, dk_b/a, dk_s)} = 4.225$. Jadi $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya, pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa persamaan $\hat{Y} = -32.51 + X_2$ signifikan. Dengan kata lain, disposisi matematis peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 30*.

b) Uji Kelinearian

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 1.064$ dan $F_{tabel} = F_{(\alpha, dk_{TC}, dk_G)} = 2.974$. Jadi $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya, pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa persamaan $\hat{Y} = -32.51 + X_2$ berbentuk garis linier. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 30*.

3) Koefisien Korelasi Regresi Linier Sederhana

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r = 0.565$ yang berada $0,40 \leq r < 0,70$ berdasarkan kriteria koefisien korelasi menurut Guilford pada tabel 3.3. Artinya ada korelasi antara disposisi matematis dengan hasil belajar kognitif matematika dengan korelasi sedang atau cukup dan arah korelasi positif.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 31*.

4) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Regresi Linier Sederhana

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.493$ dan $\alpha = 5\%$, $dk = 28 - 2 = 26$ sehingga $t_{tabel} = t_{(\alpha,dk)} = 2.056$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disposisi matematis dengan hasil belajar kognitif matematika. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 31*.

5) Koefisien Determinasi Regresi Linier Sederhana

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $D = 31.94\%$. ini berarti besarnya pengaruh antara disposisi matematis dengan hasil belajar kognitif matematika sebesar 31.94%. Sisanya sebesar 68.06% dipengaruhi oleh faktor lain selain disposisi matematis. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 31*.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Kecerdasan emosional dan disposisi matematis adalah aspek afektif dalam pembelajaran matematika. Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memahami, mengatur, dan mengelola, diri sendiri maupun orang lain serta

mampu berinteraksi terhadap lingkungan sekitar. Disposisi matematis adalah suatu kebiasaan, keinginan, dan kecenderungan secara sadar dan positif terhadap matematika sehingga ketika belajar untuk menyelesaikan masalah peserta didik akan termotivasi dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Sedangkan hasil belajar kognitif matematika adalah suatu aspek dalam perubahan tingkah laku yang meliputi kemampuan berfikir dan kemampuan intelektual.

Hasil rata-rata pada variabel kecerdasan emosional X_1 didapat 84,0 termasuk pada kriteria cukup baik karena pada interval 80,84 -87,22. Pada variabel disposisi matematis X_2 didapat rata-rata sebesar 80,6 pada kriteria cukup baik karena pada interval 76,83 – 84,30. Sedangkan pada variabel hasil belajar kognitif matematika didapat kriteria cukup baik karena rata-rata sebesar 48,0 dengan interval 41,42 – 54,64. Jadi ketiga variabel mempunyai kriteria kualitas yang sama yaitu cukup baik.

Dari uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan, didapat hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika

Berdasarkan hasil perhitungan dari persamaan regresi linier sederhana antara kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar kognitif (Y) yang berbentuk $\hat{Y} = -52,66 + 1,20X_1$. Jika $X_1 = 0$ maka diperoleh persamaan

$\hat{Y} = -52,66$ artinya apabila peserta didik tidak mempunyai kecerdasan emosional maka diperkirakan peserta didik mendapat hasil belajar kognitif sebesar $-52,66$. Karena koefisien X_1 bertanda positif berarti semakin tinggi nilai kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif matematika.

Kecerdasan emosional memberikan pengaruh pada hasil belajar kognitif matematika sebesar 33,60% berdasarkan uji koefisien determinasi sedangkan pada uji signifikansi diperoleh $F_{hitung} = 13,158$ dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, $dk(b/a) = 1$ dan $dk(S) = 26$ adalah 4,225 maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar kognitif matematika.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *product moment pearson* diperoleh nilai $r = 0,580$ dan pada pengujian signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi dilakukan uji t dengan $t_{hitung} = 3,627$ dan $t_{tabel} = 2,056$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya pada taraf signifikansi 5% terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif matematika. Tingkat keeratan hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang atau cukup karena terletak di antara $0,40 \leq r < 0,70$ dan menunjukkan

arah hubungan yang positif artinya peningkatan kecerdasan emosional peserta didik berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar kognitif, begitu pun penurunan tingkat kecerdasan emosional berbanding lurus dengan penurunan hasil belajar kognitif matematika.

Dengan demikian, kecerdasan emosional sangat dibutuhkan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif matematika. Kecerdasan emosional dapat memandu pikiran dan mengatur tindakan secara tepat. Hal tersebut disebabkan karena dalam kecerdasan emosional, peserta didik diharapkan mampu mengendalikan diri, menjaga dan memacu motivasi untuk bekerja keras dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan, serta mampu berinteraksi pada lingkungan sekitar untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar.

Interaksi sosial ini, sesuai dengan pendapat Vygotsky bahwa, interaksi sosial yang terdapat pada kecerdasan emosional dapat membantu membangun ide yang baru dan mampu mempercepat perkembangan intelektual.¹

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki

¹Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2012), hlm. 88.

peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar kognitif matematika.

b. Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika

Berdasarkan hasil perhitungan dari persamaan regresi linier sederhana antara disposisi matematis (X_2) dengan hasil belajar kognitif (Y) yang berbentuk $\hat{Y} = -32,51 + X_2$. Jika $X_2 = 0$ maka diperoleh persamaan $\hat{Y} = -32,51$ artinya apabila peserta didik tidak mempunyai disposisi matematis maka diperkirakan peserta didik mendapat hasil belajar kognitif sebesar $-32,51$. Karena koefisien X_2 bertanda positif berarti semakin tinggi nilai disposisi matematis maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif matematika.

Disposisi matematis memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif matematika sebesar 31,94% sedangkan pada uji signifikansi diperoleh $F_{hitung} = 12,203$ dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, $dk(b/a) = 1$ dan $dk(S) = 26$ adalah 4,225 maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis peserta didik terhadap hasil belajar kognitif matematika.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *product moment pearson* diperoleh nilai $r = 0,565$ dan pada pengujian signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi dilakukan uji t dengan $t_{hitung} = 3,493$ dan $t_{tabel} = 2,056$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya pada taraf signifikansi 5% terdapat hubungan yang signifikan antara disposisi matematis dengan hasil belajar kognitif matematika. Tingkat keeratan hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang atau cukup karena terletak di antara $0,40 \leq r < 0,70$ dan menunjukkan arah hubungan yang positif artinya peningkatan disposisi matematis peserta didik berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar kognitif, begitu pun penurunan tingkat kecerdasan emosional berbanding lurus dengan penurunan hasil belajar kognitif matematika.

Pada uji hipotesis yang kedua ini, diperoleh bahwa disposisi matematis berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar kognitif matematika. Disposisi matematis merupakan kegiatan afektif dalam pembelajaran matematika yang melatih peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri dan rasa ingin tahu dalam belajar, tekun dan fleksibel untuk mencari metode alternatif dalam menyelesaikan masalah, melakukan refleksi atas cara berpikir, mengetahui aplikasi dan peranan pembelajaran matematika dalam kehidupan.

Sehingga jika dilakukan secara sadar dan terus menerus maka peserta didik akan mampu mengembangkan potensi kognitifnya dalam pembelajaran matematika.

Oleh sebab itu, hasil belajar kognitif matematika sangat berkaitan dengan proses belajar yang dialami peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Gagne, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh kebiasaan tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan.² Gagne pun mengatakan bahwa faktor utama yang memengaruhi belajar ditentukan oleh kejadian-kejadian pada diri individu.³

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis yang dimiliki peserta didik mampu memengaruhi hasil belajar kognitif matematika.

Dari hasil pembahasan di atas, kecerdasan emosional ataupun disposisi matematis yang dimiliki peserta didik mampu memengaruhi hasil belajar kognitif matematika yang diperoleh. Akan tetapi, hal-hal yang mampu memengaruhi hasil belajar kognitif matematika peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional atau disposisi matematis saja, namun ada beberapa faktor lain seperti yang

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 13.

³Margareth E. Gredler, *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*, ter. Tri Wibowo, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 171.

telah dikemukakan oleh Wasliman yaitu faktor internal antara lain kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal seperti peran orangtua, masyarakat, dan sekolahan.⁴

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada satu sekolah. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada tempat yang berbeda.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Waktu yang digunakan penelitian sangat terbatas karena peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan (materi) yang berhubungan dengan penelitian. Akan tetapi dengan waktu yang singkat, penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan kemampuan

Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Peneliti menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki peneliti sangat terbatas. Oleh karena itu, bimbingan dari dosen pembimbing yang dilakukan sangat membantu mengoptimalkan hasil penelitian ini.

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : KENCANA, 2013), hlm. 12-13.